

Implementation of Project-Based Islamic Education to Strengthen the Pancasila Student Profile (P5)

Fahmi¹, La Aba², Ni'ma M. Alhabsyi³, Tuharso⁴

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo^{1,2}

Universitas Muhammadiyah Luwuk³, Institut Agama Islam Bakti Negara⁴

*E-mail: fahmifami44@gmail.com¹

Abstract

This study describes the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in Islamic Religious Education (PAI) integrated with P5 at SMK Negeri 1 Limboto and identifies its challenges. Using a qualitative descriptive approach, the results show that teachers' strategies focus on Faith and Piety, Global Diversity, and Mutual Cooperation dimensions. Implementation is realized through contextual projects such as social service and digital literacy, successfully shifting the learning paradigm from a textual model to an experiential approach. However, structural obstacles including time constraints and administrative burdens, alongside cultural challenges like the persistent teacher-centered mindset, remain significant. Weak conflict management among students also hinders optimal collaboration. The study recommends flexible academic scheduling and strengthening the teacher's role as a facilitator to ensure substantive character internalization. This synergy is crucial for vocational students to balance technical competence with strong moral integrity in the professional world.

Keywords: Islamic Religious Education, P5 Project, Merdeka Curriculum, Character Internalization.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik. Sebagai komponen dari kurikulum nasional, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman pengetahuan agama, namun juga menekankan penanaman nilai-nilai etika dan karakter yang selaras dengan ajaran Islam. (Sita Acetylena et al., 2024) Sebagaimana amanat QS. Ali 'Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Pendidikan Agama Islam mengamanatkan peran amar ma'ruf nahi mungkar yang kini diaktualisasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Melalui dimensi Beriman dan Berakhlak Mulia, P5 mentransformasi kewajiban dakwah dan perbaikan sosial dari sekadar teori menjadi aksi nyata berbasis proyek untuk menyelesaikan masalah lingkungan maupun sosial (Sulaiman & Wiwin Fachrudin Yusuf, 2025). Dengan demikian, P5 berfungsi sebagai instrumen praktis bagi peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai religius sekaligus memperkuat karakter kebangsaan secara kontekstual.

Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penerapan P5 dalam PAI sangat strategis. Lulusan SMK tidak hanya dituntut unggul dalam keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga harus memiliki integritas moral dan etika profesi yang kuat (*soft skills*). Namun realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan karena banyak siswa yang kompeten secara teknis tetapi masih lemah dalam kedisiplinan dan kepedulian sosial. (Nugroho Wachid, 2022) Oleh karena itu, integrasi P5 dalam mata pelajaran PAI di SMK bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan instrumen vital untuk mentransformasi nilai-nilai spiritual menjadi karakter kerja yang nyata.

Di SMK Negeri 1 Limboto Provinsi Gorontalo, misalnya, meskipun telah dilakukan berbagai inisiatif untuk menerapkan P5 dalam pembelajaran PAI, masih terdapat kesenjangan antara capaian pembelajaran ideal dengan realitas perilaku peserta didik. Tidak sedikit siswa yang telah menunjukkan kompetensi teknis kejuruan dengan baik, namun masih lemah dalam aspek kedisiplinan, etika komunikasi, dan kepedulian sosial. Situasi ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai PAI melalui pendekatan P5 perlu dikelola dengan lebih kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Artikel ini mengungkap strategi aplikatif guru PAI di SMK Negeri 1 Limboto, Provinsi Gorontalo, dalam mengintegrasikan tiga dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, Beriman dan Bertakwa, Berkebinekaan Global, serta Gotong Royong melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) yang kontekstual. Kajian ini menawarkan model pengembangan karakter yang menyeimbangkan kompetensi profesional dengan integritas moral, sekaligus mengidentifikasi kendala struktural dan kultural dalam implementasinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1. Bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Limboto Provinsi Gorontalo? 2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Limboto Provinsi Gorontalo?

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Mendeskripsikan upaya guru dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Limboto Provinsi Gorontalo. 2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Limboto Provinsi Gorontalo.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu strategi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), meliputi tindakan, interaksi, dan proses pembentukan karakter secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah (Khairani et al., 2025).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo sebagai lokasi implementasi P5, yang dipilih karena merupakan satuan pendidikan kejuruan yang aktif menerapkan proyek berbasis karakter Profil Pelajar Pancasila. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih guru PAI yang terlibat langsung dalam perancangan dan pelaksanaan P5. Data penelitian ini berasal dari narasumber (guru PAI), dokumen, dan arsip, sedangkan pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi pelaksanaan P5, dan dokumentasi berupa RPP, desain proyek, dan laporan kegiatan. Instrumen yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok berupa pedoman wawancara dan lembar observasi, serta instrumen penunjang berupa lembar dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data, dengan langkah-langkah: (1) reduksi data, yaitu memilih,

memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan strategi integrasi moderasi beragama dalam P5; (2) penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, dan ilustrasi praktik P5; dan (3) verifikasi penarikan kesimpulan, dengan menguji kesimpulan sementara terhadap data baru hingga diperoleh temuan yang konsisten dan kredibel (Sugiyono, 2018). Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: (1) triangulasi sumber dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) member check dengan mengkonfirmasi kembali temuan kepada informan; serta (3) peningkatan ketekunan pengamatan melalui repetisi observasi dan pengecekan konsistensi temuan dengan teori dan literatur yang relevan (Sugiyono, 2018).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan data yang dihimpun melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para praktisi pendidikan di SMK Negeri 1 Limboto, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfokus pada tiga dimensi utama: Beriman dan Bertakwa, Berkebinekaan Global, serta Gotong Royong.

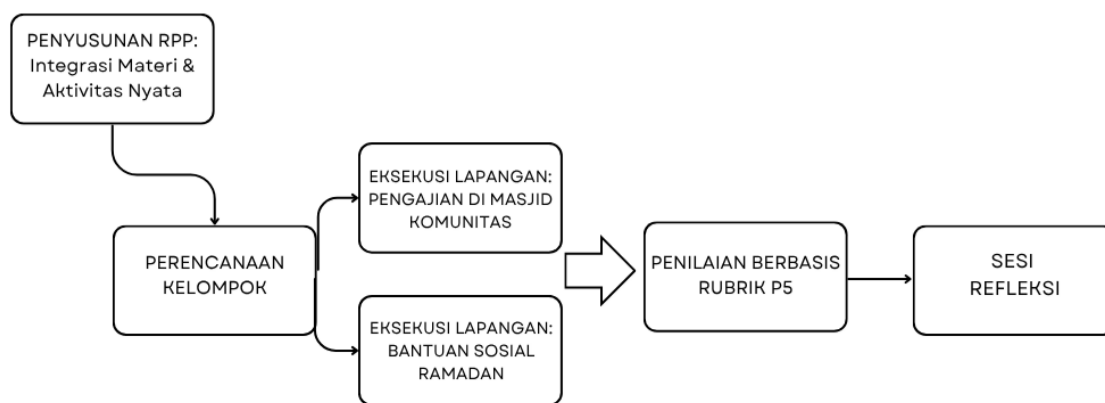
a. Strategi Penerapan Dimensi Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Herman Harun:

“Strategi saya menerapkan pembelajaran PAI berbasis P5 dimulai dari penyusunan RPP yang mengintegrasikan materi akidah, ibadah, dan akhlak dengan tema proyek yang relevan bagi siswa. Misalnya, untuk dimensi beriman dan bertakwa, kami mengadakan proyek pengajian di masjid atau bantuan sosial Ramadan. Pelaksanaannya terbagi dalam tahap perencanaan kelompok, eksekusi lapangan, hingga penilaian menggunakan rubrik P5. Setelah itu, dilakukan sesi refleksi agar siswa dapat mengaitkan pengalaman mereka dengan pengamalan nilai Islam sehari-hari. Hasilnya, siswa tidak sekadar menghafal teori, tetapi benar-benar menunjukkan perubahan perilaku.”

Implementasi dilakukan melalui tahapan yang terstruktur: perencanaan kelompok, eksekusi lapangan (seperti pengajian di masjid komunitas dan bantuan sosial Ramadan), penilaian berbasis rubrik P5, dan diakhiri dengan sesi refleksi. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak sekadar menguasai teori, tetapi mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti pengajian dan bakti sosial, siswa mendapatkan pengalaman empiris yang memperkuat pemahaman teologis mereka di kelas. Hal ini menciptakan ekosistem belajar yang dinamis, di mana lingkungan masyarakat berfungsi sebagai laboratorium sosial untuk menguji sejauh mana nilai-nilai akidah dan akhlak telah meresap ke dalam karakter personal setiap pelajar.

Selain itu, penggunaan rubrik P5 dalam sistem penilaian menjamin bahwa perkembangan karakter siswa dipantau secara objektif dan berkelanjutan. Sesi refleksi di akhir proses menjadi krusial untuk mengevaluasi hambatan serta keberhasilan selama di lapangan, sehingga setiap pengalaman nyata yang dialami siswa benar-benar bermuara pada perubahan perilaku yang positif dan sesuai dengan tuntunan Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sabbardi et al., 2024).



Gambar 1. Alur Strategi dari Wawancara

b. Strategi Penerapan Dimensi Berkebinekaan Global

Upaya menanamkan nilai-nilai kebinakaan global di SMK Negeri 1 Limboto juga ditunjukkan oleh Ibu Wiwin Walangadi selaku guru PAI. Dalam praktiknya di kelas, beliau mengarahkan siswa untuk menginternalisasi sikap toleransi melalui eksplorasi literatur global, sebagaimana penuturannya berikut:

"Saya meminta siswa mencari informasi tentang Muslim di negara lain, lalu membuat produk kreatif seperti video atau infografis tentang Islam yang hidup berdampingan dengan keberagaman. Melalui proyek 'mengenal budaya dan agama lain secara hormat', siswa mempresentasikan sikap saling menghargai agar mereka mulai terbiasa melihat diri sebagai bagian dari masyarakat global, bukan hanya anak lokal."

Strategi pembelajaran PAI yang diterapkan Ibu Wiwin di SMK Negeri 1 Limboto berhasil mengintegrasikan literasi digital dengan nilai multikultural untuk mengekspansi aspek kognitif dan afektif siswa. Melalui pembuatan produk kreatif dan presentasi dialogis, konten keagamaan statis ditransformasikan menjadi pemahaman dinamis yang mendudukan keberagaman sebagai sunnatullah yang harus dihadapi dengan sikap tasamuh. Transformasi peran guru menjadi fasilitator ini terbukti krusial dalam mengikis sikap eksklusif serta memperkokoh dimensi berkebinekaan global, sehingga siswa mampu beradaptasi sebagai bagian dari masyarakat dunia tanpa kehilangan identitas religiusnya (Imam et all, 2026).

Tabel 1.

Hubungan Aktivitas Proyek dengan Dimensi Karakter P5

Aktivitas dalam Proyek	Tujuan Utama (Output)	Hasil Karakter (P5)
Cari info Muslim luar negeri	Membuka wawasan dunia	Berkebinekaan Global
Bikin video & infografis	Mengasah kreativitas digital	Kreatif & Mandiri
Presentasi sikap hormat	Membiasakan toleransi nyata	Berakhlak Mulia
Diskusi keberagaman	Berpikir terbuka (inklusif)	Bernalar Kritis

Integrasi aktivitas dalam proyek ini menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak terjadi secara parsial, melainkan melalui alur kegiatan yang saling mengunci. Dengan memadukan riset global dan kreasi digital, siswa tidak sekadar menelan informasi, tetapi aktif mengolahnya menjadi sikap mental yang terbuka dan mandiri. Melalui ruang presentasi dan diskusi, nilai-nilai abstrak seperti toleransi dan nalar kritis mendarat menjadi praktik nyata. Keseluruhan proses ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI di sekolah berhasil menggabungkan identitas religius dengan kecakapan hidup di era modern, mengubah cara pandang siswa dari identitas

kedaerahan yang terbatas menuju kesadaran kewarganegaraan global yang terintegrasi dengan prinsip moralitas religius (Saputro, 2026).

c. Strategi Penerapan Dimensi Gotong Royong

Implementasi dimensi gotong royong di SMK Negeri 1 Limboto diwujudkan melalui proyek kolaboratif yang menitikberatkan pada penguatan kerja sama tim (teamwork) (Rofiudin et al., 2024). Strategi ini dilakukan dengan membentuk kelompok heterogen yang melibatkan pembagian peran spesifik untuk menyelesaikan tugas kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Rima dalam wawancara mengenai metode yang diterapkannya: "Saya banyak andalkan proyek yang mengharuskan kerja sama tim. Misalnya kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, kerja bakti ke desa, atau proyek pemeliharaan masjid. Saya bagi mereka dalam kelompok, tiap orang punya peran masing-masing, dari yang merencanakan, mencari bantuan, sampai melaporkan hasilnya." Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya bekerja bersama secara fisik, tetapi juga belajar mengelola tanggung jawab manajerial dalam sebuah struktur organisasi kecil.

Secara teoretis, proyek tersebut merepresentasikan transformasi nilai spiritual ke dalam aksi sosial yang memiliki dampak publik. Fokus pada kegiatan pemeliharaan masjid dan kebersihan lingkungan sekolah melatih siswa untuk berkontribusi secara kolektif. Pendekatan ini membuktikan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek mampu mengonversi pemahaman kognitif mengenai ibadah sosial menjadi perilaku nyata. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai inkubator persemaian karakter yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal dan religius (Sabbardi et al., 2024).

Penguatan karakter gotong royong merupakan penghubung antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan riil masyarakat. Melalui proyek P5 berbasis PAI, siswa tidak hanya belajar secara tekstual, tetapi juga mengasah kecakapan hidup (life skills) dan kepedulian sosial. Keterlibatan langsung dalam pemeliharaan fasilitas umum bertujuan menyiapkan siswa SMK Negeri 1 Limboto menjadi warga negara yang responsif terhadap dinamika lingkungan. Sinergi antara dimensi P5 dan nilai religius ini bertujuan membentuk identitas siswa yang adaptif dalam kolaborasi serta memiliki kompetensi sosial yang relevan dengan kebutuhan zaman (Amalia & Indrakurniawan, 2024).

Tabel. 2
Analisis Proyek P5 Dimensi Gotong Royong

Aspek	Deskripsi	Tujuan/Hasil
Metode	Pembagian peran dalam kelompok heterogen.	Kecakapan manajerial dan kerja sama tim.
Kegiatan	Pemeliharaan masjid dan fasilitas umum.	Transformasi teori menjadi aksi sosial nyata.
Integrasi	Sinergi nilai P5 dan nilai religius (PAI).	Pembentukan karakter dan etika sosial.
Output	Keterlibatan langsung di masyarakat.	Kesiapan siswa menghadapi dinamika sosial.

Implementasi P5 dimensi gotong royong di SMK Negeri 1 Limboto secara efektif mentransformasikan nilai religius dan teori kognitif menjadi aksi sosial nyata melalui metode pembagian peran yang terstruktur. Kegiatan pemeliharaan fasilitas umum ini tidak hanya mengasah kecakapan manajerial dan kerja sama tim siswa, tetapi juga membangun responsivitas terhadap dinamika masyarakat. Hasil akhirnya adalah pembentukan karakter siswa yang adaptif dan memiliki kompetensi sosial yang relevan dengan kebutuhan riil di lapangan (Anugrah et al., 2024).

2. Pembahasan

a. Sinergitas Pendekatan PjBL dan Internalisasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI

1) Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Penerapan PjBL dalam PAI memfasilitasi dimensi ini dengan mengubah pemahaman teologis menjadi perilaku praktis. Proyek seperti pemeliharaan tempat ibadah mengharuskan siswa menerapkan konsep kebersihan sebagai bagian dari iman secara langsung. Hal ini memastikan nilai religius tidak berhenti pada hafalan, tetapi menjadi tindakan nyata. Sinergi ini memperkuat akhlak pribadi dan akhlak kepada sesama melalui tanggung jawab penyelesaian proyek. Siswa belajar bahwa dedikasi terhadap tugas publik merupakan bentuk pengabdian kepada Tuhan (Robbi et al., 2025).

Secara operasional, penggunaan PjBL dalam PAI di SMK menciptakan korelasi terukur antara kompetensi religius dengan kesiapan kerja. Melalui manajemen proyek yang terstruktur, siswa dipaksa melatih ketepatan waktu, disiplin prosedur, dan kolaborasi tim yang semuanya didasarkan pada standar etika profesi islami. Pola ini mengalihkan metode penilaian dari sekadar penguasaan materi tekstual menuju evaluasi berbasis kinerja (*performance-based assessment*). Hasilnya, proses pembelajaran ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori agama, tetapi mampu mendemonstrasikan integritas moral secara konsisten dalam lingkungan kerja yang profesional (Nabawi, 2025).

Penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK secara efektif mentransformasi pemahaman teoretis menjadi kompetensi praktis yang relevan dengan dunia kerja. Melalui proyek nyata seperti pemeliharaan tempat ibadah, siswa tidak hanya menginternalisasi nilai religius sebagai perilaku konkret, tetapi juga melatih keterampilan profesional seperti disiplin, tanggung jawab, dan kolaborasi tim. Pendekatan ini menggeser orientasi penilaian dari penguasaan teks ke evaluasi kinerja, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan dengan integritas moral dan etika profesi Islami yang teruji secara konsisten (Ahmad, et al., 2025).

2) Dimensi Gotong Royong

Penerapan PjBL dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) mentransformasi pemahaman teologis menjadi perilaku praktis melalui proyek nyata, seperti pemeliharaan tempat ibadah. Metode ini memastikan nilai religius tidak berhenti pada hafalan materi, melainkan diwujudkan dalam tindakan nyata yang memperkuat akhlak pribadi dan sosial. Dengan mengubah konsep abstrak menjadi pengabdian konkret kepada Tuhan dan masyarakat, siswa belajar mengintegrasikan dedikasi tugas publik sebagai bagian dari iman (Siagian et al., 2025).

Secara operasional, PjBL di lingkungan SMK menciptakan korelasi antara kompetensi religius dan kesiapan kerja melalui manajemen proyek yang terstruktur. Siswa dilatih menerapkan disiplin prosedur, ketepatan waktu, dan etika profesi Islami yang dapat diukur secara objektif. Pola ini mengalihkan sistem evaluasi dari penguasaan materi tekstual menuju penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*), sehingga lulusan memiliki integritas moral yang konsisten dan siap beradaptasi dalam lingkungan kerja profesional (Al Mubarak & Saputra, 2025).

Dimensi gotong royong diimplementasikan melalui struktur kelompok yang mewajibkan kolaborasi aktif dan pembagian peran spesifik. Praktik ini mengonversi konsep *ta'awun* (tolong-menolong) menjadi keterampilan manajerial dalam menyelesaikan masalah sosial atau pemeliharaan fasilitas umum. Keberhasilan proses ini diukur dari efektivitas kerja sama tim dan kemampuan berbagi sumber daya, yang secara langsung membentuk kecakapan sosial serta kesiapan siswa dalam menghadapi dinamika kerja sama kolektif di masa depan (Krisnawati, 2022).

3) Dimensi Berkebinekaan Global

Dalam PjBL, dimensi berkebinekaan global diwujudkan melalui pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari siswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, atau sudut pandang yang berbeda. Sinergi dengan PAI terjadi saat siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan tersebut sebagai sunnatullah ketetapan atau hukum alam dari Allah Swt. Praktik kerja kelompok ini melatih siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif tanpa sekat prasangka (Riyadi1 et al., 2025).

Projek yang berorientasi pada pengabdian masyarakat, seperti kerja bakti di desa atau pemeliharaan fasilitas umum, memperluas wawasan siswa tentang keragaman budaya lokal dan nilai-nilai kemanusiaan universal. Siswa belajar untuk menempatkan nilai Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamin) dalam konteks sosial yang majemuk. Hal ini membangun kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai warga dunia yang harus menjaga harmoni (Munawir et al., 2024).

Secara teknis, dimensi ini memperkuat kemampuan adaptasi siswa dalam menghadapi dinamika sosial yang beragam di luar lingkungan sekolah. Projek PAI tidak hanya fokus pada ritual keagamaan internal, tetapi juga pada bagaimana nilai agama tersebut berkontribusi dalam membangun inklusivitas. Hasilnya, siswa memiliki identitas budaya yang kuat namun tetap terbuka dan menghargai identitas orang lain dalam kolaborasi global (Sinulingga et al., 2026)

b. Kendala dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Projek P5

Implementasi PjBL dalam kerangka P5 saat ini terbentur oleh hambatan struktural berupa jadwal yang kaku secara akademik dan beratnya beban administratif. Alokasi waktu yang masih didominasi pola konvensional menyulitkan guru PAI untuk melakukan pemantauan proyek secara konsisten. Selain itu, tuntutan penyusunan modul dan dokumentasi asesmen yang rumit sering kali mengalihkan fokus pendidik dari substansi internalisasi karakter menjadi sekadar pemenuhan formalitas laporan (Putri et al., 2024).

Secara kultural, perubahan peran guru menjadi fasilitator terhambat oleh dominasi paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered). Pola ini menyebabkan rendahnya inisiatif dan kemandirian siswa karena mereka terbiasa hanya menerima instruksi satu arah. Dampaknya, peserta didik menjadi pasif dalam berpikir kritis, sehingga pelaksanaan proyek sering kali hanya menjadi pemenuhan tugas administratif kelompok tanpa adanya pendalaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang substantif (Fahreza et al., 2025).

Pada aspek sosiologis, terdapat kendala nyata dalam keterampilan manajemen konflik dan literasi kolaborasi antar-siswa. Perbedaan persepsi mengenai nilai agama dan adanya dominasi individu di dalam kelompok menunjukkan bahwa prinsip gotong royong dan inklusivitas belum terimplementasi dalam perilaku. Tanpa bimbingan komunikasi yang terstruktur, efektivitas PjBL hanya akan terbatas pada pencapaian teknis luaran proyek tanpa memberikan dampak signifikan pada pembentukan karakter siswa (Delviyani et al., 2025).

Simpulan

Implementasi PjBL dalam P5 di SMK Negeri 1 Limboto berhasil mentransformasi pembelajaran PAI dari model tekstual menjadi pengalaman kontekstual melalui dimensi iman, kebinekaan, dan gotong royong yang relevan dengan etika kerja siswa. Namun, efektivitasnya masih terhambat oleh kekakuan jadwal, beban administratif, serta paradigma teacher-centered yang menyebabkan siswa pasif dan proyek cenderung menjadi sekadar formalitas laporan. Secara sosiologis, lemahnya manajemen konflik dan dominasi individu dalam kelompok menunjukkan bahwa internalisasi karakter belum optimal, sehingga diperlukan penyederhanaan birokrasi, fleksibilitas waktu, dan penguatan peran guru sebagai fasilitator untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara keterampilan teknis dan integritas moral.

Daftar Rujukan

- Al Mubarak, A. A. S. A., & Saputra, A. W. (2025). Project Based Learning Model in Islamic Education for Enhancing Creativity and Religious Values in Vocational Students. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 8(3), 497–510. <https://doi.org/10.23971/mdr.v8i3.10571>
- Al Mubarak, A. A. S. A., & Saputra, A. W. (2025). Project Based Learning Model in Islamic Education for Enhancing Creativity and Religious Values in Vocational Students. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 8(3), 497–510. <https://doi.org/10.23971/mdr.v8i3.10571>
- Amalia, T. D., & Indrakurniawan, M. (2024). Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 248–258. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.604>
- Anugrah, N., Khaerunnisa, & Yusuf, F. (2024). Analisis Dimensi Gotong Royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 2(3), 9–15. <https://doi.org/10.70217/jmp.v2i3.196>
- Delviyani, D., Tiara, M., Indrawadi, J., & Kurniawati, E. (2025). Implementasi project-based learning pada kegiatan penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(1), 125–132. <https://doi.org/10.24036/jecco.v5i1.672>
- Fahreza, A. A., Yasmin, I. R. P., Fadzilah, N. N., & Ahmad, M. R. S. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(7), 1230–1236. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i7.663>
- Krisnawati, Y. A. (2022). Peran Bergotong Royong dalam Meningkatkan Kerjasama Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(11), 436–440. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i11.1836>
- Magister, P., Islam, P., & Surabaya, U. M. (2025). PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN PAI : PELUANG , TANTANGAN , DAN DAMPAKNYA BERDASARKAN SISTEMATIC LITERATURE REVIEW Ahmad Setyo Widadi , Husniyatus Salamah Zainiyati , Hanun Asroah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Keywords . 9(2), 171–189.
- Menengah, D. I. S. (2026). toleransi siswa di Sekolah Menengah. *Metode penelitian yang digunakan*. 24, 310–325.
- Munawir, M., Zuhriah, A., Nur'aini, H. D., & Azizah, I. N. (2024). Analisis Konsep Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 566–573. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.422>
- Nabawi, P. (2025). *Jurnal Edukatif*. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Putri, A., Zulkarnain, M., & Rahmat, H. (2024). Analisis Tantangan dan Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 9(2), 123–134. <https://journal.example.com/jurnal-edukasi/article/view/84353>
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). 6(0), 167–186.
- Robbi, M. R., Jaya, A. I. A., & Fitriana, D. A. (2025). Pembelajaran Pai Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas Ix Di Smpn 3 Blora. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 4(1), 547–555. <https://doi.org/10.58738/qanun.v4i1.916>
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research*, 5(4), 4444–4455. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.672>
- Sabbardi, M., Sukma, D. P., & Rahman, H. (2024). Evaluasi penanaman karakter melalui kegiatan P5 di SMKN 1 Dukuhturi dengan model CIPP. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(2), 337–345. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i2.10822>
- Saputro, Y. M. (2026). Membangun Karakter Religius siswa di Era Digital melalui Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka. 3(4), 287–299.

- Siagian, L., Manullang, A. K. B., Simbolon, L. Y., Panjaitan, R. S., & Sihombing, H. (2025). Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter Melalui Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 358–367. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i2.804>
- Sinulingga, N. N., Dauly, H. P., & Lubis, L. (2026). Inovasi Pembelajaran PAI Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Siswa Multikultural di Era Globalisasi Inovasi Pembelajaran PAI Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Siswa Multikultural di Era Globalisasi. 6(1), 136–146.
- Sita Acetylena, Emilda Fibyani Agustin, Sutan Faiz Amrillah, & Edy Setiawan. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Baru. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 424–429. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.870>
- Studi, W. A., & Tafsir, K. (1854). *A s i n*. 3, 1418–1433.
- Sulaiman, T. L. N., & Wiwin Fachrudin Yusuf. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 244–259. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1992>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.